

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI RW 07 KELURAHAN SURAU GADANG

Mandria Yundelta¹, Nova Rita², Jeki Refialdinata³, Nurhaida⁴

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII Keperawatan Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat

mandriayundelta@gmail.com¹, noevaiit@gmail.com²,
jekirefialdinata@gmail.com³, aidakaje@gmail.com⁴,

ABSTRAK

Saat ini kanker serviks menduduki urutan ke dua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan didunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Data badan kesehatan dunia (WHO), diketahui terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks, dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kanker serviks di RW 7 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada bulan April sampai Juni 2022. Teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah sampel 35 orang wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian dari responden didapat bahwa lebih separoh dari pengetahuan wanita usia subur rendah (51,4%), lebih separoh mempunyai sikap negatif (54,3%) dan lebih separoh dari wanita usia subur baik melakukan pencegahan kanker servik (62,9%). Hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan $p=0,049$ dan sikap $p=0,012$ dengan pencegahan kanker serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo. Untuk itu diharapakan bagi setiap wanita usia subur agar dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat mengambil sikap yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan kanker servik, dan bagi petugas kesehatan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai data awal untuk melakukan rancangan dalam penyuluhan yang akan diberikan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Kanker Servik

ABSTRACT

Current cervical cancer ranks second of cancer that affects women in the world and the first order for women in developing countries. Data World Health Organization (WHO), it is evident that 493 243 lives annually of cervical cancer, with a mortality rate of as many as 273 505 people per year. Research purposes to determine the relationship of knowledge and attitudes of women of childbearing age to prevent cervical cancer in RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo in 2022. This research was an analytical cross-sectional design conducted in April to June 2022. Total sampling techniques sampling with a sample of 35 women of childbearing age. This study uses univariate analysis to look at the frequency distribution and bivariate analysis using Chi-Square test. The results of the respondents found that more than half of women of childbearing age low knowledge (51.4%), more than half have a negative attitude (54.3%) and more than half of women of childbearing age to prevent both cervical cancer (62.9%) . Statistical test results showed that there is a significant relationship between knowledge and attitudes $p = 0.049$ $p = 0.012$ by the prevention of

cervical cancer in RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo in 2022. For that hope for any women in order to improve knowledge so that it can take a good attitude to take action to prevent cervical cancer, and for health care workers in order to make this research as a starting point for doing design in guidance to be provided.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Cervical Cancer

LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian yang terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang. Diperkirakan dijumpai kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara berkembang, salah satu penyebabnya adalah karena infeksi HPV yang merangsang perubahan prilaku sel epitel serviks. Dalam perkembangan kemajuan di bidang biologi molekuler dan epidemiologi tentang HPV, kanker serviks disebabkan oleh virus HPV. Banyak penelitian dengan studi kasus kontrol dan kohort didapatkan resiko relatif (RR) hubungan antara infeksi HPV dan kanker serviks antara 20 sampai 70.. Infeksi HPV mempunyai prevalensi yang tinggi ada kelompok usia muda, sementara kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahun atau lebih.

Saat ini kanker serviks menduduki urutan ke dua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan didunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang. Data badan kesehatan dunia (WHO), diketahui terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru didunia dengan angka kematian karena kanker serviks ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun (Emilia, 2016).

Kanker serviks adalah penyakit akibat tumor ganas pada daerah serviks (leher rahim) sebagai akibat adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal disekitarnya. Didunia , setiap 2 menit seseorang perempuan meninggal akibat kanker serviks, sedangkan di indonesia setiap satu jam (Ferlay j, 2012). Di Indonesia diperkirakan 15.000 kasus baru

kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedang angka kematianya diperkirakan 7500 kasus pertahun (Emilia, 2020).

Menurut data Yayasan Kanker Indonesia (YKI), penyakit ini telah merenggut lebih dari 250.000 perempuan didunia dan terdapat lebih 15.000 kasus kanker serviks baru, yang kurang lebih merenggut 8000 kematian di Indonesia setiap tahunnya (Diananda, 2019).

Tingginya kasus dinegara berkembang ini disebabkan terbatasnya akses screening dan pengobatan. Masih banyak wanita dinegara berkembang, termasuk Indonesia kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap kanker leher rahim ini disebabkan tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang (Meutia, 2018).

Masalahnya dapat kita lihat penomena sekarang pasangan wanita usia subur pengetahuan dan sikapnya kurang dalam menjaga kesehatan organ intim bahkan dari beberapa yang menyebabkan perempuan terpapar HPV diantaranya jumlah kehamilan dan partus, prilaku seksual, hygiene dan sirkumsisi, sosial ekonomi, riwayat adanya infeksi didaerah kelamin. Akan tetapi dapat kita bandingkan dari pendapat beberapa ahli dari tahun ketahun penyakit kanker serviks ini terus meningkat. Melihat perkembangan jumlah penderita tersebut kematian akibat kanker serviks diperkirakan 10 persen wanita didunia sudah terinfeksi HPV.

Dari penelitian-penelitian terbaru yang judulnya “gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks”, menyebutkan kanker serviks juga terjadi karena bahan-bahan kimia yang salah satunya adalah bahan pemutih yang ada pada pembalut yang

tidak berkualitas, karena diantara pembalut yang ada terdapat pembalut yang merupakan produk daur ulang ulang bahan pembuatannya menggunakan bahan pemutih. Akan tetapi ternyata penyebab kanker serviks adalah virus yaitu Human Papiloma Virus (HPV). Hampir 90% kanker mulut rahim mengandung DNA virus tersebut sehingga virus inilah penyebab kanker leher rahim. Penularan utama virus HPV tersebut terjadi melalui kontak seksual pada hal kanker serviks ini sangat membahayakan sekali bagi kesehatan terutama pada daerah reproduksi wanita. Banyak wanita usia subur tidak memperhatikan kesehatannya baik dalam pola hidup sehat dalam menjaga kesehatan bahkan wanita usia subur tidak tahu bahaya prilaku yang tidak sehat.

Berdasarkan data yang di peroleh dari RW jumlah wanita usia subur yang sudah menikah di RW 07 sebanyak 35 orang. Dari 5 orang wanita usia subur yang di wawancarai didapatkan, 2 orang wanita usia subur tahu tentang pengertian kanker serviks sedangkan yang 3 orang lagi wanita usia subur tidak tahu tentang pengertian, penyebab, gejala kanker serviks itu sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti sudah melakukan penelitian di RW 07. Karena di RW 07 mempunyai wanita usia subur yang banyak dibandingkan dari RW lain dan kemudian dari informasi

yang didapatkan dari salah seorang yang bertempat tinggal di RW 07 masyarakat tersebut mempunyai pendidikan yang tinggi namun banyak yang belum mengetahui, pengertian, tanda dan gejala bahkan pencegahan dari kanker tersebut. Untuk itu peneliti sudah meneliti hubungan pengetahuan dan sikap wus dengan pencegahan kanker serviks di RW 7 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juli 2022 di RW 07 kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan Wanita usia subur yang berjumlah 35 pasangan Wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Bagian Penelitian & Pengabdian Masyarakat Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat, dan Dinas Pendidikan Kota Padang. Responden yang terlibat pada penelitian telah menandatangani *informconsent*. Data yang telah dikumpulkan diterapkan prinsip anonimity dan kerahasiaan. Proses analisis data dilakukan secara komputerisasi menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks
Di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan
Nanggalo Padang Tahun 2022

Pengetahuan	f	%
Rendah	18	51,4
Tinggi	17	48,6
Jumlah	35	100

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Wus Tentang Kanker Serviks Di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang Tahun 2022

Sikap	f	%
Negatif	16	45,7
Positif	19	54,3
Jumlah	35	100

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kanker Serviks Bagi Wus Di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang Tahun 2022

Pencegahan Kanker Serviks	f	%
Tidak Baik	13	37,1
Baik	22	62,9
Jumlah	35	100

Tabel 1. lebih dari separoh (51,4%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang kanker serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo. Tabel 2. menjelaskan bahwa lebih dari separuh (54,3%) responden yang memiliki sikap positif tentang kanker

serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo. Tabel 3. Menjelaskan bahwa lebih dari separoh (62,9%) responden baik dalam melakukan kanker serviks di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks Dengan Pencegahan Kanker Serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang

Pengetahuan	Pencegahan Kanker Servik				f	%
	Tidak Baik	Baik	f	%		
Rendah	10	55,6	8	44,4	18	100
Tinggi	3	17,6	14	82,4	17	100
Jumlah	13	37,1	22	62,9	35	100

P= 0,049

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Wus Tentang Kanker Serviks Dengan Pencegahan Kanker Serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang tahun 2022

Sikap	Pencegahan Kanker Servik				<i>f</i>	%		
	Tidak Baik		Baik					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Negatif	10	62,5	6	37,5	16	100		
Positif	3	15,8	16	84,2	19	100		
Jumlah	13	37,1	22	62,9	35	100		

P= 0,012

Tabel 4. menjelaskan bahwa proporsi responden yang pengetahuannya tinggi terdapat 82,4% responden dapat melakukan pencegahan kanker servik dengan baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan 0 cell didapatkan nilai $p = 0,049$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan wus tentang kanker serviks dengan pencegahan kanker serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo. Tabel 5. menjelaskan bahwa bahwa proporsi responden yang memiliki sikap positif terdapat 84,2% responden dapat melakukan pencegahan kanker servik dengan baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan 0 cell didapatkan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara sikap wus tentang kanker serviks dengan pencegahan kanker serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Kanker Serviks

Hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi responden yang pengetahuannya tinggi sebagian besar dapat melakukan pencegahan kanker servik dengan baik (82,4%), dibanding dengan responden yang pengetahuannya rendah (55,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna

antara pengetahuan wus tentang kanker serviks dengan pencegahan kanker serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, oleh karena itu sangat penting untuk memberikan penyuluhan ataupun konseling. Selain itu sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Penelitian yang dilakukan Popi (2012) tentang Hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan pencegahan kanker servik di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Malang Kabupaten Sragen. Dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terlihat kecenderungan semakin rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu akan mempengaruhi perilaku yang akan mereka lakukan, dalam hal ini pencegahan kanker servik, karena pengetahuan yang dimiliki ibu sangat diperlukan untuk bekal dalam melakukan tindakan pencegahan kanker servik, karena kanker serviks itu sendiri mampu merugikan penderitanya, bahkan dapat mengakibatkan kematian sekaligus,

untuk itu diharapakan agar wanita usia subur terus meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat menghindari kanker serviks sedini mungkin.

Hubungan sikap dengan pencegahan kanker servik

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki positif sebagian besar dapat melakukan pencegahan kanker servik dengan baik (84,2%), dibanding dengan responden yang memiliki sikap negatif (62,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap wws tentang kanker serviks dengan pencegahan kanker serviks di RW 07 Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2007) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek dan kecenderungan untuk bertindak merupakan 3 komponen pokok dalam membentuk sikap yang utuh. Oleh sebab itu sikap adalah hal yang penting diteliti karena merupakan cerminan dari kesehatan. Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap ini tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dan perilaku yang tertutup secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.

Penelitian yang dilakukan Suhaini (2009) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan teknik pencegahan kanker serviks, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan teknik pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan penelitian diatas maka ada terdapat hubungan antara sikap dengan

pencegahan kanker serviks, hal ini juga dipengaruhi oleh semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin baik sikap yang akan diambil, sehingga dalam melakukan pencegahan kanker servik, wanita usia subur sudah dapat mengetahuinya. Untuk itu diharapkan bagi semua wanita khususnya wanita usia subur, agar dapat memperhatikan kebutuhan serta menjaga kesehatan diri, sehingga dapat melakukan pencegahan pada beberapa penyakit yang berbahaya, seperti kanker servik stabil, lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat diakibatkan oleh rendahnya perhatian dari pihak keluarga terhadap proses belajar anaknya, intelegrasi siswa yang rendah sehingga siswa tidak dapat mencerna pelajaran yang diberikan guru dikelas dengan baik dan perhatian siswa yang bermasalah sehingga siswa cepat merasa bosan/jemuhan saat guru menerangkan mata pelajaran didepan kelas. Selain itu, ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan kelas yang kurang kondusif juga dapat menyebabkan rendahnya prestasi siswa (Ansori, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan pencegahan kanker serviks, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap wanita usia subur tentang kanker serviks dengan pencegahan kanker serviks. Diharapkan wanita usia subur di Kelurahan Surau Gadang dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga setiap wanita usia subur dapat bersikap dan melakukan pencegahan kanker servik sedini mungkin. Dan pasangan usia subur juga dapat melakukan apa yang mestinya mereka lakukan jika terjadi hal tersebut.

REFERENSI

- Azwar, (2013) Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar,(2011) Ilmu Kandungan, Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Andhyantoro,(2018) Kesehatan Reproduksi, Jakarta : Salemba Medika
- Alibaziad, (2021) Ilmu Kandungan, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Budiarto, (2019), Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Ferlay j, (2017) Kesehatan Reproduksi, Jakarta : Selemba medika
- Heri, (2018) Pengantar Prilaku Manusia dan Perawatan, Jakarta : Bumi Aksara
- Iqbal, (2018) Promosi Kesehatan, dalam <http://iqbal-iqi.blogspot.com>
- Kumalasari, (2019) Kesehatan Reproduksi,Jakarta :Salemba Medika
- Mirzal, (2018) Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Kesehatan, diambil dari <http://syehaceh.wordpress.com>
- Natoatmodjo, (2017) Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Natoatmodjo,(2018), Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi, Jakarta : Rineka Cipta
- Popi (2018) Hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan pencegahan kanker servik di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Malang Kabupaten Sragen
- Rara (2016) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap WUS Dengan Pencegahan Kanker Servik
- Suhaini (2019) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Teknik Pencegahan Kanker Serviks
- Saputri, (2016) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Terhadap Perawatan Organ Reproduksi, Padang : KTI Akper ‘Aisyiyah padang